

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Kota Banjarmasin

Secara umum adapun bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan kota Banjarmasin berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aqidah

a. Pemahaman Tentang Islam

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain bagaimana pengasuh memberikan pemahaman tentang Islam kepada anak asuh. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan selalu diberikan pemahaman tentang Islam ada 1 orang (1,6%), yang menyatakan sering ada 3 orang (4,8%), yang menyatakan jarang sekali ada 40 orang (63,5%), serta yang menyatakan tidak pernah ada 19 orang (30,3%). Dari pernyataan tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal pengurus panti memberikan pemahaman tentang agama Islam sebagai agama yang benar. Kemudian disusul tidak pernah, sering dan selalu. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang mendapatkan pemahaman tentang agama Islam sebagai agama yang benar dari pengasuh panti asuhan.

b. Cerita Kehidupan Kaum Musyrikin

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain bagaimana pengasuh menceritakan tentang kehidupan para kaum musyrikin seperti Abu Lahab, Abu Jahal, Fir'aun, dll. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan bahwa pengasuh selalu menceritakan tentang kehidupan kaum musyrikin ada 15 orang (23,8%), yang menyatakan sering ada 16 orang (25,4%), yang menyatakan jarang sekali ada 31 orang (49,2%), serta yang menyatakan tidak pernah ada 1 orang (1,6%). Dari data tersebut tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal pengurus panti menceritakan tentang kisah kehidupan orang-orang yang ingkar dalam agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang mendapatkan pemahaman tentang agama Islam sebagai agama yang benar dari pengurus panti asuhan.

c. Penjelasan Tentang Azab Allah SWT Kepada Orang-Orang Ingkar

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain bagaimana pengasuh memberikan penjelasan kepada anak asuh tentang azab Allah SWT kepada orang-orang yang ingkar. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan bahwa pengasuh selalu memberikan penjelasan tentang azab Allah SWT kepada orang-orang yang ingkar ada 8 orang (12,7%), yang menyatakan sering ada 13 orang (20,6%), yang menyatakan jarang sekali ada 32 orang (50,8%), serta yang menyatakan tidak pernah ada 10 orang

(16%). Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal adanya penjelasan dari pengasuh tentang azab Allah SWT kepada orang-orang yang ingkar dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang mendapatkan pemahaman tentang orang-orang yang ingkar dalam Islam dari pengurus panti asuhan. Ini terlihat dari jawaban responden yang lebih banyak menyatakan jarang sekali, walaupun yang terbanyak kedua menyatakan sering diceritakan.

d. Tadabur Alam

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain adanya tadabur alam. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan selalu diadakan tadabur alam ada 10 orang (15,9%), yang menyatakan sering ada 42 orang (66,7%), yang menyatakan jarang sekali ada 11 orang (17,5%), serta tidak ada yang menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan sering dalam hal tadabur alam. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh sering melaksanakan tadabur alam bersama pengurus panti asuhan.

e. Cerita Kehidupan Orang Beriman

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain bagaimana pengasuh menceritakan tentang kehidupan orang-orang beriman. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan selalu

ada 11 orang (17,5%), yang menyatakan sering ada 18 orang (28,6%), yang menyatakan jarang sekali ada 26 orang (41,3%), serta yang menyatakan tidak pernah ada 8 orang (12,7%). Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal diceritakan tentang kehidupan orang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang diceritakan tentang kehidupan orang beriman. Ini terlihat dari data penelitian yang lebih banyak menyatakan jarang sekali, walaupun yang terbanyak kedua menyatakan sering diceritakan.

f. Penjelasan Tanda Kekuasaan Allah SWT

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain adanya penjelasan dari pengasuh tentang tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Berdasarkan data peneltian, anak asuh yang menyatakan bahwa pengasuh selalu memberikan penjelasan tentang tanda kekuasaan Allah SWT ada 14 orang (22,2%), yang menyatakan sering ada 15 orang (23,8%), yang menyatakan jarang sekali ada 28 orang (44,4%), serta yang menyatakan tidak pernah ada 6 orang (9,5%). Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal adanya penjelasan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dari pengasuh panti. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang diberi pemahaman tentang tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.

2. Akhlak

a. Berlapang Dada

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain diajarkan untuk berlapang dada menerima semua keadaan dengan penuh rasa syukur. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan sering diajarkan untuk berlapang dada ada 1 orang (1,6%), yang menyatakan jarang sekali ada 36 orang (57,1%) dan yang menyatakan tidak pernah ada 26 orang (41,3%), namun tak ada satupun responden yang menjawab selalu. Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal adanya pengajaran dari pengasuh panti asuhan untuk berlapang dada. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang diberi pengajaran untuk berlapang dada oleh pengurus panti asuhan. Ini terlihat dari data penelitian yang lebih banyak menyatakan jarang sekali, bahkan yang terbanyak kedua menyatakan tidak pernah.

b. Tanggung Jawab

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain untuk selalu bertanggung jawab. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan sering untuk diajarkan bertanggung jawab ada 2 orang (3,2%), yang menyatakan jarang sekali ada 30 orang (47,6%) dan yang menyatakan tidak pernah ada 31 orang (49,2%), namun tak ada satupun anak asuh yang menjawab selalu. Dari data tersebut, anak asuh yang menyatakan jarang sekali

dan tidak pernah hampir sama hanya beda satu saja yaitu lebih besar tidak pernah sebanyak 31 orang (49,2%) sementara jarang sekali sebanyak 30 orang (47,6%). Ketika dilakukan wawancara dengan pengasuh mengenai hal ini, maka pengasuh di tiga panti asuhan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran tanggung jawab ini di berikan dengan cara memberikan anak asuh tanggung jawab untuk tugas mereka masing-masing di panti asuhan seperti membersihkan ruangan, teras, halaman dan tugas lainnya.

c. Akhlak Mahmudah

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain diajarkannya untuk selalu berakhlak mahmudah. Berdasarkan data penelitian, anak asuh menyatakan selalu diajarkan untuk berakhlak mahmudah ada 6 orang (9,5%), yang menyatakan sering ada 12 orang (19 %), yang menyatakan jarang sekali ada 30 orang (47,6 %), serta yang menyatakan tidak pernah ada 15 orang (23,8%). Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali dalam hal adanya penjelasan dan pengajaran dari pengasuh tentang akhlak mahmudah. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang mendapatkan pemahaman tentang akhlak mahmudah dari pengasuh panti asuhan.

Ketika penulis melakukan wawancara kepada pengasuh di tiga panti asuhan tersebut, mereka menyatakan bahwa bentuk pembelajaran untuk selalu berakhlak mahmudah setiap hari mereka ajarkan kepada anak asuh dengan cara memberi teladan bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kadang mereka

menasehati apabila dalam keseharian anak asuh ada melakukan perbuatan yang tercela, dan selama perbuatan itu tidak melampaui batas wajar maka hanya di beri nasihat, tapi jika sudah sangat keterlaluhan maka akan ada sanksi untuk anak asuh.

d. Mengucap Salam

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain dibiasakan untuk selalu mengucap salam ketika memasuki panti asuhan maupun ruangan lainnya. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan selalu diajarkan untuk mengucapkan salam ada 5 orang (7,9%), yang menyatakan sering ada 9 orang (14,3 %), yang menyatakan jarang sekali ada 23 orang (36,5 %), serta yang menyatakan tidak pernah ada 26 orang (41,3%). Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan tidak pernah untuk di ajarkan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang mendapatkan pembelajaran untuk mengucapkan salam dari pengasuh di panti asuhan. Ini terlihat dari pernyataan anak asuh yang lebih banyak menyatakan tidak pernah sebanyak 26 orang (41,3%), kemudian yang terbanyak kedua menyatakan jarang sekali.

3. Ibadah

a. Sholat Berjama'ah

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain sholat berjama'ah. Berdasarkan data penelitian, anak asuh

yang menyatakan sering ada 3 orang (4,8%), yang menyatakan jarang sekali ada 14 orang (22,2 %) serta yang menyatakan tidak pernah ada 46 orang (73 %) namun tidak ada yang menyatakan selalu. Dari data penelitian tersebut yang paling banyak menyatakan tidak pernah untuk di ajarkan sholat berjamaah oleh pengasuh di panti asuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang mendapatkan pengajaran sholat berjamaah dari pengurus panti asuhan. Ini terlihat dari pernyataan anak asuh yang lebih banyak menyatakan tidak pernah sebanyak 46 orang (73%), kemudian yang terbanyak kedua menyatakan jarang sekali. Namun menurut pengasuh panti asuhan bahwa anak asuh diajarkan untuk sholat berjamaah dengan cara membiasakannya untuk selalu sholat berjamaah di panti asuhan.

b. Tadarus Al-Qur'an

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain adanya pembelajaran membaca dan tadarus Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh di panti asuhan untuk mengajarkan anak asuh membaca Al-Qur'an maka anak asuh diikutsertakan dalam pembelajaran mengaji di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA), dan untuk tadarus maka dilaksanakan di panti asuhan. Berdasarkan data penelitian, anak asuh yang menyatakan bahwa selalu disuruh untuk ikut tadarus Al-Qur'an ada 20 orang (31,7%), yang menyatakan sering ada 3 orang (4,8 %), yang menyatakan jarang sekali ada 20 orang (31,7 %), serta yang menyatakan tidak pernah ada 20 orang (31,7%). Dari data tersebut, anak

asuh yang menyatakan selalu sama banyaknya dengan anak asuh yang menyatakan jarang sekali dan tidak pernah yaitu sebanyak 20 orang (31,7%).

c. Sholat Sunnah

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain diajarkannya sholat sunnah. Anak asuh yang menyatakan selalu diberi penjelasan tentang sholat sunnah ada 10 orang (16%), yang menyatakan sering ada 19 orang (30,2 %), yang menyatakan jarang sekali ada 31 orang (49,2 %), serta yang menyatakan tidak pernah ada 3 orang (4,8%). Dari data penelitian tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan jarang sekali untuk diajarkan sholat sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh kurang mendapatkan pembelajaran untuk sholat sunnah. Ini terlihat dari pernyataan anak asuh yang lebih banyak menyatakan jarang sekali sebanyak 31 orang (49,2%), kemudian yang terbanyak kedua menyatakan sering.

d. Penjelasan Ganjaran Meninggalkan Sholat

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah bimbingan keagamaan yang diberikan di panti asuhan antara lain adanya penjelasan dari pengasuh tentang ganjaran jika meninggalkan sholat. Berdasarkan hasil data penelitian, anak asuh yang menyatakan bahwa pengasuh selalu memberikan penjelasan ada 11 orang (17,5%), yang menyatakan sering memberi penjelasan ada 25 orang (39,7 %), yang menyatakan jarang sekali ada 24 orang (38,1 %), serta yang menyatakan tidak pernah ada 3 orang

(4,8%). Dari data tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan sering untuk diberitahu tentang ganjaran orang meninggalkan sholat. Ini terlihat dari jawaban responden yang lebih banyak menyatakan sering sebanyak 25 orang (39,7%).

Berikut uraian bimbingan keagamaan di panti asuhan kota Banjarmasin berdasarkan wawancara dengan pengasuh di panti asuhan Sentosa, Intan Sari dan Al-Ikhlas:

1. Panti Asuhan Sentosa

Bimbingan keagamaan anak asuh di panti asuhan Sentosa ini sudah dimulai sejak anak asuh bangun tidur pagi. Bapak Muhammad Yusuf, S. Pd. I., M. A selaku pengasuh yang juga berdomisili sekeluarga di panti asuhan Sentosa tersebut memaparkan bahwa anak-anak asuh berada di panti asuhan Sentosa diajarkan untuk mempunyai pola hidup yang disiplin dan teratur.

Pukul 04.30 pagi para anak asuh bangun tidur, kemudian melaksanakan sholat subuh secara berjamaah di mesjid yang setelah itu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Setelah kegiatan tersebut selesai jika ada yang perlu disampaikan hal-hal penting oleh pengasuh maka akan diadakan pengarahan kepada anak asuh. Pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.00 pagi merupakan waktu untuk anak asuh mandi secara bergiliran yang kemudian dilanjutkan dengan makan pagi. Pukul 07.00 pagi para anak asuh sudah mulai berangkat ke sekolah.

Pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30 merupakan waktu belajar membaca Al-Qur'an di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPQ) bagi anak asuh yang masih di tingkat Sekolah Dasar (SD) bahkan ada pula yang di tingkat Sekolah Menengah

Pertama (SMP), yang mana tempatnya berada di lingkungan panti asuhan. Ketika waktu sholat ashar tiba, maka para anak asuh melaksanakan sholat ashar secara berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kosa-kata bahasa arab oleh pengasuh. Setelah selesai kegiatan di mesjid maka para anak asuh bebas bermain sampai pada pukul 17.30. Pukul 17.30 sampai dengan 18.00 anak asuh mandi secara bergiliran, yang kemudian mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat magrib secara berjamaah. Selesai sholat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan tadarus dan muraja'ah Al-Qur'an, setelah itu maka para anak asuh makan malam bersama juga bersantai sambil menunggu waktu sholat isya tiba.

Ketika sholat isya tiba maka para anak asuh melaksanakan sholat secara berjamaah. Kemudian setelah selesai sholat isya maka anak asuh dipersilakan untuk mengatur jadwal pelajaran keesokan harinya, di samping itu juga waktu untuk mereka belajar sampai pukul 21.15. Setelah selesai belajar dan mengatur jadwal pelajaran untuk esok hari maka anak-anak asuh bebas untuk beraktivitas baik itu menonton siaran televisi, bermain game dan lain sebagainya sampai dengan pukul 22.15, baru kemudian anak-anak asuh bersiap untuk istirahat dan tidur.

Selain kegiatan di atas, para anak asuh secara bergantian diminta untuk melakukan adzan dan iqomat di setiap waktu sholat, kecuali untuk waktu sholat dzuhur karena memang para anak asuh masih berada di sekolah mereka masing-masing. Kedisiplinan sangat diperhatikan oleh pengasuh di panti asuhan Sentosa, karena jika anak asuh tidak dibiasakan untuk disiplin terhadap waktu maka hidupnya tidak akan teratur. Sesekali kadang pada suatu peristiwa tertentu pengasuh

menjelaskan tentang bagaimana alam semesta yang merupakan ciptaan Allah SWT, yang di dalamnya juga terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT.¹

Di panti asuhan Sentosa ini sangat diajarkan pada anak asuh untuk mengerjakan sholat di awal waktu, terutama untuk sholat berjamaah. Di dalam Islam memang laki-laki lebih diutamakan untuk mengerjakan sholat berjamaah di mesjid. Selain itu diajarkan pula sedikit demi sedikit untuk mengerjakan sholat sunnah rawatib. Selaku pengasuh yang sekeluarga bertempat tinggal di panti asuhan bersama dengan para anak asuh maka bapak Muhammad Yusuf, S. Pd. I., M. A sangat menjaga perilaku beliau dalam keseharian. Beliau berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Sentosa tersebut. Beliau juga mengajarkan untuk selalu berkata-kata yang baik, lembut dan santun kepada setiap anak asuh dalam interaksi sehari-hari.

Untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anak asuh yang masih berada di SD, maka selain langsung dari beliau juga dari anak asuh yang berada di SMP, SMA, bahkan yang sudah menempuh pendidikan di Universitas. Hal ini agar para anak asuh tersebut selain melihat secara langsung dalam keseharian juga mendapatkan bimbingan dari kakak-kakaknya di panti asuhan mengenai pemahaman terhadap agama Islam. Agar anak asuh tersebut terbiasa untuk menjalankan aktivitas keagamaan dengan baik maka sangat diperlukan campur tangan seluruh anggota panti asuhan yang lain.

¹ Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Sentosa pada hari Rabu 25 Nopember 2015.

2. Panti Asuhan Intan Sari

Bimbingan keagamaan anak asuh di panti asuhan Intan Sari ini tidak terlalu ditekankan sebagaimana di panti asuhan Sentosa dan Al-Ikhlas. Pada dasarnya di panti asuhan Intan Sari ini para pengurus dan pengasuh tidak tinggal satu atap dengan para anak asuh. Hanya saja rumah pengurus berdekatan dengan panti asuhan, sehingga mereka masih dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh anak asuh.

Ibu Hj. Mariyam yang merupakan pensiunan pengawas pendidikan di wilayah kota Banjarmasin sekaligus pengurus dan pengasuh panti asuhan Intan Sari memaparkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh itu tidak ada tertulis secara langsung. Hanya saja pengasuh kadang memberikan nasihat kepada mereka tentang bagaimana dalam bergaul dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Di panti asuhan Intan Sari ini khusus perempuan sehingga sangat penting untuk mereka tahu cara bergaul dengan lawan jenis.²

Usia ibu Hj. Mariyam yang sudah tidak muda lagi, juga mempunyai kewajiban mengurus suami beliau yang sudah tidak mampu beraktivitas di luar rumah. Membuat beliau tidak dapat optimal untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada para anak asuh di panti asuhan Intan Sari tersebut. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari para anak asuh lebih banyak berinteraksi dan saling belajar dari kehidupan anak asuh yang lainnya. Selaku pengasuh yang tidak bertempat tinggal di panti asuhan bersama dengan para anak asuh maka ibu Hj.

² Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Intan Sari hari minggu 29 Nopember 2015

Mariyam berusaha untuk menjaga perilaku beliau dalam keseharian. Beliau berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Intan Sari tersebut. Beliau juga mengajarkan untuk selalu berkata-kata yang baik, lembut dan santun kepada setiap anak asuh dalam interaksi sehari-hari.

Beliau juga mengajarkan kepada anak-anak asuh yang sekarang sudah berada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Universitas untuk juga ikut andil dalam mendidik anak-anak asuh yang masih berada di bangku SD dan SMP. Hal ini dimaksudkan karena mereka lebih mudah untuk berkomunikasi dengan anak-anak asuh yang masih kecil, selain mereka berbaur dalam keseharian juga tidur satu kamar, sementara pengasuh tidak dapat membimbing sepenuhnya 24 jam. Terlebih pengasuh tidak tinggal satu atap dengan anak asuh.

Adapun bimbingan keagamaan yang jelas secara langsung terlaksana di panti asuhan Intan Sari yaitu sholat magrib, sholat isya dan sholat subuh secara berjamaah di mushola yang berada di lingkungan panti asuhan. Selesai sholat magrib maka dilanjutkan dengan membaca wirid panjang setelah itu membaca surat *yassin*, surat *Al-Waqi'ah*, dan surat *Al-Mulk*. Ketika tiba waktu sholat isya maka dilanjutkan dengan sholat isya secara berjamaah. Selesai sholat isya berjamaah maka dilanjutkan dengan membaca wirid pendek, yang kemudian melakukan latihan *maulid habsy*. Apalagi jika akan ada undangan-undangan untuk mereka tampil. Namun jika para

anak asuh tidak latihan, maka mereka dipersilakan untuk kembali ke dalam ruangan mereka masing-masing untuk belajar dan mengatur jadwal pelajaran esok hari.³

Para anak asuh yang masih di SD dan SMP belajar membaca Al-Qur'an di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPQ) yang juga berada di lingkungan panti asuhan Intan Sari bergabung dengan anak-anak lain yang bukan anak asuh namun juga belajar membaca Al-Qur'an di tempat tersebut pada pukul 15.00. Bahkan ada anak asuh yang sekarang sudah selesai Sekolah Menengah Atas (SMA) namun tidak melanjutkan untuk kuliah yang menjadi tenaga pengajar di Tempat Pengajian Al-Qur'an tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu pengurus dalam mengajar, karena memang tenaga pengajar yang ada di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPQ) tersebut merupakan pengurus panti asuhan. Selain itu agar anak asuh yang membantu mengajar tersebut mempunyai pengalaman untuk mengajar.

Di panti asuhan Intan Sari memang tidak mempunyai peraturan serta sanksi-sanksi bagi anak asuh yang tidak melaksanakan sholat berjamaah maupun tadarus bersama. Hanya saja jika ada yang tidak ikut akan ditegur oleh anak asuh lainnya. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sangat tergantung dari kesadaran diri mereka masing-masing. Namun jika anak asuh ada yang bandel akan mendapat teguran langsung dari pengasuh.

³ Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Intan Sari pada hari minggu 29 Nopember 2015

3. Panti Asuhan Al-Ikhlas

Bimbingan keagamaan asuh di panti asuhan Al-Ikhlas ini sudah dimulai sejak anak asuh bangun dari tidurnya dipagi hari. Bapak Suryadi, S. Pd. I selaku pengasuh yang bertempat tinggal di panti asuhan Al-Ikhlas memaparkan bahwa anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Al-Ikhlas diajarkan agar menjalani kehidupan dengan cara islami. Sekitar pukul 04.30 anak-anak asuh dibangunkan dari tidurnya untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah. Selesai sholat subuh secara berjamaah maka mereka mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah masing-masing seperti mandi secara bergantian dan di lanjutkan sarapan pagi bersama.

Pulang dari sekolah anak-anak asuh diberikan waktu untuk beristirahat, baik itu tidur siang maupun sekedar bersantai sambil menonton acara tetevisi. Untuk anak asuh yang masih bersekolah di SD maka pada pukul 15.00 mereka berangkat untuk belajar mengaji di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang tempatnya tidak jauh dari panti asuhan Al-Ikhlas. Kemudian pada sore hari merupakan waktu untuk anak asuh bermain.

Kegiatan di panti asuhan pada malam hari berbeda tiap malamnya. Selesai anak asuh sholat magrib secara berjamaah maka dilanjutkan dengan membaca tahlil, sholawat dan surah *yassin*. Khusus Selasa malam setelah selesai amalan-amalan tersebut maka dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek (*Juz Amma*), serta hafalan do'a-do'a keseharian. Kemudian dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.

Selesai sholat isya secara berjamaah setiap minggu malam dan rabu malam dilanjutkan dengan latihan *maulid habsy*, Selasa malam dan Sabtu malam latihan

karate, Kamis malam membaca *burdah*, serta Jum'at malam muhadaroh. Selesai kegiatan-kegiatan tersebut setiap malamnya, maka anak-anak asuh dipersilakan untuk mengatur jadwal pelajaran mereka untuk keesokan harinya, terkecuali Sabtu malam karena memang hari Minggu keesokan harinya libur untuk sekolah.⁴

Di panti asuhan Al-Ikhlas ini juga diajarkan pada anak asuh untuk mengerjakan sholat sunnah rawatib. Pada waktu tibanya sholat, para anak asuh laki-laki secara bergantian diminta untuk melakukan adzan dan iqomat, terkecuali sholat dzuhur karena memang para anak asuh masih berada di sekolah mereka masing-masing. Selain bimbingan keagamaan dalam hal sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, di panti asuhan Al-Ikhlas tiap semesternya para anak asuh di ajak untuk rekreasi yang tujuannya juga untuk memberikan wawasan kepada mereka. Sebagai contoh anak-anak asuh diajak untuk ziarah keliling ke makam para wali di kawasan Kalimantan Selatan pada umumnya, seperti ke makam datu Kalampaian, guru Sekumpul, dan datu Naraya. Hal ini dengan tujuan agar para anak asuh mengetahui para wali-wali Allah SWT yang ada di Kalimantan Selatan, yang juga diselengi dengan cerita-cerita riwayat hidup mereka.⁵

Selaku pengasuh yang sekeluarga bertempat tinggal di panti asuhan bersama dengan para anak asuh maka bapak Suryadi, S. Pd. I sangat menjaga perilaku beliau dalam keseharian. Beliau berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-

⁴ Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas pada hari rabu 2 Desember 2015

⁵ Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas pada hari rabu 2 Desember 2015

anak asuh yang berada di panti asuhan Al-Ikhlas tersebut. Beliau juga mengajarkan untuk selalu berkata-kata yang baik, lembut dan santun kepada setiap anak asuh dalam interaksi sehari-hari.

Di samping itu, beliau juga mengajarkan kepada anak-anak asuh yang sekarang sudah berada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Universitas untuk juga ikut andil dalam mendidik anak-anak asuh yang masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dimaksudkan karena mereka lebih mudah untuk berkomunikasi dengan anak-anak asuh yang masih kecil, selain mereka berbaur dalam keseharian juga tidur satu kamar, sementara pengasuh tidak dapat membimbing sepenuhnya 24 jam.

Bimbingan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan Al-Ikhlas lebih kepada bagaimana pengasuhnya menerapkan untuk selalu sholat berjamaah, mengajarkan hal-hal yang di sunnahkan Rasul juga dengan perilaku yang baik dalam keseharian. Antara pengasuh dan anak asuh saling menghargai dan menghormati dengan selalu berusaha menerapkan pendidikan yang Islami kepada anak asuh.

B. Lingkungan Tempat Tinggal Anak Asuh

1. Fisik

a. Suasana Sekitar Panti Asuhan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah suasana di dalam panti asuhan itu sendiri seperti suara tipe recorder, VCD, maupun televisi. Anak asuh yang

menyatakan tidak terganggu dengan suara tipe recorder dan VCD ada 1 orang (1,6%), yang menyatakan sedikit terganggu ada 7 orang (11,1 %), yang menyatakan cukup terganggu ada 10 orang (15,9 %), serta yang menyatakan sangat terganggu ada 45 orang (71,4%). Dari data penelitian tersebut tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan sangat terganggu atas gangguan suara seperti tipe recorder, CD, VCD maupun yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh mengalami gangguan suara. Ini terlihat dari data yang lebih banyak menyatakan sangat terganggu sebanyak 45 orang (71,4%). Selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu anak asuh maka dia menyatakan bahwa kadang terganggu dengan suara MP3 yang dibunyikan oleh anak asuh yang lainnya.

Sementara itu berdasarkan hasil data penelitian dalam hal keadaan di panti asuhan yang berupa adanya gangguan dari suara televisi yang ditonton yang menyatakan tidak terganggu ada 10 orang (16%), yang menyatakan sedikit terganggu ada 4 orang (6,3 %), yang menyatakan cukup terganggu ada 14 orang (22,2 %), serta yang menyatakan sangat terganggu ada 35 orang (55,6%). Dari data penelitian tersebut yang paling banyak menyatakan sangat terganggu terhadap gangguan dari televisi. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh mengalami gangguan suara. Ini terlihat dari pernyataan anak asuh yang lebih banyak menyatakan sangat terganggu sebanyak 35 orang (55,6%).

b. Fasilitas Belajar Anak Asuh

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah fasilitas belajar anak asuh. Anak asuh

yang menyatakan punya lengkap bahkan fasilitas lainnya pun punya ada 5 orang (7,9%), yang menyatakan punya lengkap fasilitas ada 25 orang (39,7 %), yang menyatakan punya namun tidak lengkap fasilitasnya ada 18 orang (28,6 %), serta yang menyatakan tidak punya sama sekali ada 15 orang (23,8%). Dari data penelitian tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan punya lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh mempunyai lengkap fasilitas untuk belajar pendidikan agama Islam. Ini terlihat dari pernyataan anak asuh yang lebih banyak menyatakan punya lengkap fasilitas belajar sebanyak 25 orang (39,7%).

c. Keadaan Luar Panti Asuhan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah keadaan di luar panti asuhan seperti teras dan halaman panti asuhan. Anak asuh yang menyatakan teras panti asuhan sangat bersih ada 23 orang (36,5%), yang menyatakan cukup bersih ada 25 orang (39,7 %), yang menyatakan kurang bersih ada 15 orang (23,8 %), namun tidak ada anak asuh yang menyatakan tidak bersih atau kotor. Ini menunjukkan bahwa teras panti asuhan bersih.

Anak asuh yang menyatakan halaman panti asuhan sangat luas ada 5 orang (7,9%), yang menyatakan cukup luas ada 47 orang (74,6 %), yang menyatakan sempit ada 11 orang (17,5 %), namun tidak ada yang menyatakan sangat luas. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh merasa bahwa halaman panti cukup luas, itu terlihat dari anak asuh yang menyatakan cukup luas sebanyak 47 orang (74,6%). Keadaan luar panti asuhan yang nyaman ini juga dikarenakan adanya jadwal kebersihan secara

bergiliran yang diatur oleh pengasuh kemudian anak asuh secara berkelompok tiap harinya membersihkan secara bergiliran.

d. Suara Kebisingan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah suara kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi mereka belajar. Anak asuh yang menyatakan tidak terganggu dengan suara kendaraan di luar panti asuhan ada 1 orang (1,6%), yang menyatakan sedikit terganggu ada 5 orang (7,9 %), yang menyatakan cukup terganggu ada 22 orang (34,9 %), serta yang menyatakan sangat terganggu ada 35 orang (55,6%). Dari data hasil penelitian tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan sangat terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa anak asuh terganggu dengan suara kendaraan yang mondar mandir di sekitar panti asuhan. Ini terlihat dari jawaban anak asuh yang lebih banyak menyatakan sangat terganggu sebanyak 35 orang (55,6%).

e. Siaran Televisi yang di Tonton

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah apa saja siaran televisi yang sering ditonton oleh anak asuh. Anak asuh yang menyatakan selalu menonton program televisi seputar Islam di panti asuhan ada 1 orang (1,6%), yang menyatakan sering menonton program Islami ada 43 orang (68,3 %), yang menyatakan jarang sekali menonton ada 14 orang (22,2 %), serta yang menyatakan tidak pernah ada 5 orang

(7,9%). Dari data hasil penelitian tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan sering menonton program Islami, walaupun tidak selalu menonton program Islami.

2. Sosial

a. Perhatian Pengasuh Panti Asuhan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah perhatian yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa anak asuh yang menyatakan selalu diperhatikan oleh pengasuh ada 8 orang (12,7%), yang sering diperhatikan ada 27 orang (42,9 %), yang jarang diperhatikan ada 17 orang (27 %), serta yang menyatakan tidak pernah diperhatikan ada 11 orang (17,5%). Dari data tersebut yang paling banyak menyatakan sering diperhatikan. Ini terlihat dari jawaban mereka yang lebih banyak menyatakan sering sebanyak 27 orang (42,9%). Artinya pengasuh memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh anak asuh.

b. Keuangan Anak Asuh

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh secara eksternal adalah bagaimana kondisi keuangan anak asuh. Anak asuh yang menjawab sering diberi uang ada 2 orang (3,2%), yang menjawab jarang sekali ada 18 orang (28,6 %), yang menjawab tidak pernah diberi uang ada 43 orang (68,3 %), namun tidak ada yang menjawab selalu. Dari jawaban tersebut, responden yang paling banyak menyatakan tidak pernah diberi uang jika mau sekolah. Ini terlihat dari jawaban responden yang lebih banyak menyatakan tidak

pernah diberi uang setiap hari sebanyak 43 orang (68,3%). Namun berdasarkan wawancara di lapangan dengan pengasuh kemudian di konfirmasi pada salah satu anak asuh menyatakan bahwa lebih sering menerima uang jajan per minggu, bahkan ada yang perbulan dikasih oleh pengasuh.

c. Masyarakat Sekitar Tempat Tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bagaimana orang-orang di sekitar anak asuh, apakah mereka akan membantu jika anak asuh meminta pertolongannya atau hanya acuh saja. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak asuh yang menyatakan orang-orang di sekitar mereka sering membantu ada 7 orang (11,1%), yang menyatakan bahwa orang-orang di sekitar mereka jarang membantu ada 28 orang (44,4 %), yang menyatakan bahwa orang-orang disekitar mereka tidak pernah membantu ada 28 orang (44,4 %), namun tidak ada yang menjawab selalu. Dari jawaban tersebut, anak asuh yang menyatakan bahwa orang-orang disekitar mereka jarang membantu dan tidak pernah membantu sama banyaknya yaitu 28 orang (44,4%). Ini menunjukkan bahwa aktivitas anak asuh di panti asuhan lebih kepada diri mereka masing-masing.

d. Cara Pengasuh Mendidik

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar pendidikan agam Islam anak asuh secara eksternal adalah bagaimana pengasuh memberikan pelajaran dan didikan kepada anak asuh ketika dia sedang berada di panti asuhan. Dalam hal ini pengasuh mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak asuh

dengan baik agar anak asuh tersebut mempunyai kepribadian yang baik. Setidaknya pengasuh menanyakan keadaan yang terjadi pada anak asuh.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa anak asuh yang menjawab bahwa pengasuh selalu menanyakan keadaannya ketika di panti asuhan ada 2 orang (3,2 %), yang menjawab bahwa pengasuh sering menanyakan keadaan ada 2 orang (3,2 %), yang menjawab bahwa pengasuh jarang menanyakan keadaan ada 17 orang (27 %), serta yang menjawab bahwa pengasuh tidak pernah menanyakan keadaan sebanyak 42 orang (66,7%). Dari jawaban tersebut, anak asuh yang paling banyak menyatakan tidak pernah ditanyakan oleh pengasuh keadaan anak asuh. Ini terlihat dari jawaban anak asuh yang lebih banyak menyatakan tidak pernah sebanyak 42 orang (66,7%).

Adapun uraian tentang lingkungan tempat tinggal anak asuh di panti asuhan Sentosa, Intan Sari dan Al-Ikhlas berdasarkan wawancara dengan pengasuh juga melalui dokumentasi sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Sentosa

Panti asuhan Sentosa merupakan panti asuhan yang hanya menampung anak asuh laki-laki saja. Panti asuhan ini beralamat di jalan Belitung Darat RT. 12 No. 141 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. Panti asuhan ini sebelah barat berbatasan dengan jalan Cendrawasih, sebelah timur berbatasan

dengan sungai kecil, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga serta sebelah utara berbatasan dengan jalan Belitung Darat.⁶

Di panti asuhan Sentosa ini para pengurus bertempat tinggal di rumah mereka masing-masing, terkecuali bagi pengasuh. Beliau bertempat tinggal di panti asuhan bersama anak asuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengawasi aktivitas anak asuh di panti asuhan. Selain itu juga untuk memberikan perhatian kepada anak asuh agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik. Pengasuh yang berada di panti asuhan Sentosa itu juga berusaha memberikan teladan dalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Hal ini sekaligus sebagai bentuk pemberian pendidikan langsung bagi anak asuh.

Bangunan gedung panti asuhan Sentosa permanen yang saat ini gedung sekretariatnya sedang direnovasi. Tanah bangunan panti asuhan Sentosa cukup luas. Keadaan sekitar panti sangat nyaman dengan halaman depan panti asuhan cukup luas untuk para anak asuh bermain. Selain itu di halaman panti asuhan juga ditumbuhi beberapa pepohonan yang membuat panti asuhan terasa lebih sejuk dan asri.

Suasana di panti asuhan Sentosa terasa cukup tenang, walaupun kadang-kadang ada juga terdengar suara-suara mobil dan sepeda motor yang berlalu lintas di jalan Belitung Darat dan di jalan Cenderawasih. Panti asuhan Sentosa ini mempunyai fasilitas yang cukup bagi anak-anak asuh dalam keberlangsungan belajarnya di sekolah. Seperti anak asuh yang bersekolah di sekolah yang

⁶ Profil panti asuhan Sentosa

jaraknya lumayan jauh dari panti maka diberi fasilitas sepeda untuk yang di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan untuk yang di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta yang sudah kuliah maka di beri fasilitas sepeda motor. Hal ini dimaksudkan agar para anak asuh terbantu untuk berangkat sekolah. Selain itu untuk anak asuh yang memerlukan komputer untuk mengerjakan tugas juga disediakan di panti asuhan Sentosa, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mau bersekolah. Fasilitas untuk mereka bersekolah sudah terpenuhi walaupun mungkin masih tidak semua yang mereka inginkan tersedia.⁷

Di panti asuhan Sentosa juga disediakan televisi untuk anak asuh. Televisi ini juga sebagai salah satu cara agar anak asuh tidak merasa bosan dan bisa bersantai dengan menonton acara-acara di televisi. Biasanya anak asuh menonton acara televisi secara bersama-sama, hal ini dapat lebih meningkatkan keakraban di antara mereka. Pengasuh kadang sesekali mengontrol acara apa yang ditonton oleh anak-anak asuh. Bahkan kadang ikut menonton dengan mereka walaupun hanya sebentar. Acara yang biasanya ditonton oleh para anak asuh seperti berita olah raga, acara musik, berita nasional, kadang juga sinetron, serta acara Islami di pagi hari.

Anak asuh yang satu dan yang lainnya saling berinteraksi dengan baik, yang lebih tua memberikan pemahaman kepada yang lebih muda dan yang lebih muda menghormati yang lebih tua. Mereka berinteraksi layaknya seperti saudara, kadang bercanda, kadang ada pula sedikit permasalahan di antara mereka, namun

⁷ Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Sentosa pada hari rabu 25 Nopember 2015

semua itu dapat mereka atasi dengan sendiri. Anak asuh yang lebih tua juga diberi pemahaman oleh pengasuh untuk juga mengayomi adik-adik asuhnya, dengan demikian mereka dapat saling memahami satu sama lain.

Para anak asuh di panti asuhan Sentosa ini dapat dibilang sudah cukup terpenuhi untuk masalah keuangan mereka dalam menjalankan pendidikan di jenjang sekolah dan untuk kehidupan mereka sehari-hari. Di panti asuhan Sentosa sampai saat ini mempunyai donator-donatur tetap dan sesekali ada orang yang bersedekah secara langsung di panti asuhan Sentosa, baik dalam hal adanya undangan acara tertentu, maupun diserahkan secara langsung dengan pengurus. Di saat hari libur sekolah, maupun hari-hari libur nasional para anak asuh biasanya diajak untuk berekreasi bersama pengurus maupun pengasuh panti asuhan. Seperti diajak jalan-jalan ke pantai, jalan-jalan ke water boom maupun ke tempat-tempat rekreasi lainnya.

2. Panti Asuhan Intan Sari

Panti asuhan Intan Sari merupakan panti asuhan yang hanya menampung anak asuh perempuan saja. Panti asuhan ini beralamat di Komplek Kebun Jeruk Jalur enam RT.20 Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Panti asuhan ini sebelah barat berbatasan dengan Gang kecil, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan

dengan Sekolah Dasar Kuin Utara, dan sebelah utara berbatasan dengan jalan utama Komplek Kebun Jeruk Jalur enam.⁸

Di panti asuhan Intan Sari ini para pengurus dan pengasuh bertempat tinggal di rumah mereka masing-masing yang sebagian pengurus mempunyai rumah berdekatan dengan panti asuhan Intan Sari tersebut. Bangunan gedung panti asuhan Intan Sari permanen dengan lahan yang cukup memadai untuk para anak asuh. Bahkan aula di panti asuhan Intan Sari baru saja direnovasi pada pertengahan tahun 2015. Keadaan sekitar panti sangat nyaman dengan halaman yang cukup luas untuk parkir sepeda dan sepeda motor anak asuh, bahkan juga mampu untuk menampung parkir beberapa buah mobil.

Halaman panti asuhan Intan Sari cukup sejuk dan asri karena memang ditumbuhi oleh tanaman-tanaman seperti pohon mangga dan beberapa tanaman hias. Suasana di panti asuhan terasa tenang karena panti asuhan Intan Sari tidak berhadapan langsung dengan jalan raya maupun tempat keramaian lainnya. Terkecuali pada waktu terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPQ), para santri kadang bermain dan bercanda di halaman panti asuhan.

Panti asuhan ini sangat mengupayakan fasilitas yang cukup untuk para anak asuh dalam keberlangsungan pendidikannya di sekolah. Fasilitas sepeda dan sepeda motor disediakan oleh pengurus untuk memenuhi keperluan keseharian anak asuh. Di samping itu, juga disediakan televisi untuk anak asuh. Televisi ini

⁸ Profil panti asuhan Intan Sari

juga sebagai salah satu cara agar anak asuh tidak merasa bosan dengan rutinitas mereka sehari-hari, juga dimaksudkan agar anak asuh bisa bersantai dengan menonton acara-acara yang tersaji di televisi. Adapun acara yang paling digemari oleh anak asuh yaitu sinetron, acara musik, film, gosip, bahkan sesekali menonton acara Islami dipagi hari.

Salah satu anak asuh di panti asuhan Intan Sari yang bernama Norsyifa, yang sekarang bersekolah di SMA PGRI 6 Banjarmasin mengatakan bahwa mereka bebas untuk memilih program televisi yang mereka tonton, hanya tergantung selera anak asuh. Hal ini karena mereka tidak diawasi dan dikontrol secara langsung oleh para pengurus dan pengasuh. Di samping itu, mereka juga menganggap bahwa acara-acara yang ada di televisi sekarang sudah baik semuanya.⁹

Para anak asuh di panti asuhan Intan Sari dapat dikatakan sudah terpenuhi untuk masalah keuangan mereka dalam menjalankan pendidikan dan dikehidupan sehari-harinya. Di panti asuhan Intan Sari sampai saat ini mempunyai donator-donatur tetap dan sesekali ada orang yang bersedekah secara langsung di panti asuhan Intan Sari, baik dalam hal adanya undangan acara tertentu, maupun diserahkan secara langsung dengan pengurus. Pada hari Sabtu sore biasanya sebagian besar anak asuh pulang ke rumah mereka masing-masing, terkecuali jika ada undangan atau acara-acara tertentu sehingga mereka tetap

⁹ Berdasarkan wawancara dengan salah satu anak asuh panti asuhan Intan Sari pada hari sabtu 19 Desember 2015

berada di panti asuhan. Para anak asuh lebih memilih kembali ke rumah mereka masing-masing pada hari libur, hal ini dikarenakan mereka merasa rindu dengan keluarga mereka, dan para pengurus serta pengasuh pun tidak pernah melarang mereka untuk pulang, terkecuali jika ada acara tertentu maupun masih dalam masa aktif belajar di sekolah.

3. Panti Asuhan Al-Ikhlas

Panti asuhan Al-Ikhlas merupakan panti asuhan yang menampung anak asuh laki-laki dan perempuan sejak awal berdiri, namun setelah anak perempuan tersebut baligh maka dia diberi pilihan untuk dilimpahkan pada panti asuhan lain yang khusus menampung anak asuh perempuan ataupun dia kembali ke keluarganya. Pada tahun 2004 panti asuhan Al-Ikhlas mulai menampung anak asuh perempuan sampai anak asuh tersebut baligh baik anak asuh tersebut berada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun pada pertengahan tahun 2015 di panti asuhan Al-Ikhlas kembali menerapkan ke peraturan awal bahkan sudah tidak menampung anak asuh perempuan. Hal ini dikarenakan terjadi kasus yang dianggap oleh pengurus dan pengasuh tidak sesuai dengan norma yang berlaku (dirahasiakan).¹⁰

Panti asuhan ini beralamat di Jalan A. Yani Km. 5,5 Komplek Karunia RT.27 RW.09 No.28 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Panti asuhan ini sebelah

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas pada hari Rabu 2 Desember 2015

barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga serta sebelah utara berbatasan dengan jalan di Komplek Karunia.¹¹

Di panti asuhan Al-Ikhlas ini para pengurus bertempat tinggal di rumah mereka masing-masing, terkecuali bagi pengasuh. Beliau bertempat tinggal di panti asuhan bersama anak asuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengawasi aktivitas anak asuh di panti asuhan. Selain itu juga untuk memberikan perhatian kepada anak asuh agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan baik. Pengasuh yang berada di panti asuhan Al-Ikhlas itu juga berusaha memberikan teladan dalam menjalankan rutinitas sehari-hari.

Bangunan gedung panti asuhan Al-Ikhlas permanen. Tanah bangunan panti asuhan Al-Ikhlas cukup luas. Keadaan sekitar panti sangat nyaman dengan halaman depan panti asuhan cukup untuk para anak asuh bermain. Selain itu di halaman panti asuhan juga ditumbuhi beberapa pepohonan yang membuat panti asuhan terasa lebih sejuk dan asri, juga ada pendopo untuk anak-anak asuh santai.

Suasana di panti asuhan Al-Ikhlas terasa cukup tenang, karena memang panti asuhan ini berada dalam sebuah kompleks perumahan. Panti asuhan Al-Ikhlas ini mempunyai fasilitas yang cukup bagi anak-anak asuh dalam keberlangsungan belajarnya di sekolah. Seperti anak asuh yang bersekolah di sekolah yang jaraknya lumayan jauh dari panti maka diberi fasilitas sepeda untuk

¹¹ Profil panti asuhan Al-Ikhlas

yang di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan untuk yang di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta yang sudah kuliah maka di beri fasilitas sepeda motor. Hal ini dimaksudkan agar para anak asuh terbantu untuk berangkat sekolah. Selain itu untuk anak asuh yang memerlukan komputer untuk mengerjakan tugas juga disediakan di panti asuhan Al-Ikhlas, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mau bersekolah. Fasilitas untuk mereka bersekolah sudah terpenuhi walaupun mungkin masih tidak semua yang mereka inginkan tersedia.¹²

Di panti asuhan Al-Ikhlas juga disediakan televisi untuk anak asuh. Televisi ini juga sebagai salah satu cara agar anak asuh tidak merasa bosan dan bisa bersantai dengan menonton acara-acara di televisi. Biasanya anak asuh menonton acara televisi secara bersama-sama, hal ini dapat lebih meningkatkan keakraban di antara mereka. Pengasuh kadang sesekali mengontrol acara apa yang ditonton oleh anak-anak asuh. Bahkan kadang ikut menonton dengan mereka walaupun hanya sebentar. Acara yang biasanya ditonton oleh para anak asuh seperti berita olahraga, acara musik, berita nasional, kadang juga sinetron, serta acara Islami di pagi hari.

Anak asuh yang satu dan yang lainnya saling berinteraksi dengan baik, yang lebih tua memberikan pemahaman kepada yang lebih muda dan yang lebih muda menghormati yang lebih tua. Mereka berinteraksi layaknya seperti saudara,

¹² Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Al-Ikhlas pada hari Rabu 2 Desember 2015

kadang bercanda, kadang ada pula sedikit permasalahan diantara mereka, namun semua itu dapat mereka atasi dengan sendiri. Anak asuh yang lebih tua juga diberi pemahaman oleh pengasuh untuk juga mengayomi adik-adik asuhnya, dengan demikian mereka dapat saling memahami satu sama lain.

Para anak asuh di panti asuhan Al-Ikhlas ini dapat dibilang sudah cukup terpenuhi untuk masalah keuangan mereka dalam menjalankan pendidikan di jenjang sekolah dan untuk kehidupan mereka sehari-hari. Di panti asuhan Al-Ikhlas sampai saat ini mempunyai donator-donatur tetap dan sesekali ada orang yang bersedekah secara langsung di panti asuhan Al-Ikhlas, baik dalam hal adanya undangan acara tertentu, maupun diserahkan secara langsung dengan pengurus. Di saat hari libur sekolah, maupun hari-hari libur nasional para anak asuh biasanya diajak untuk berekreasi bersama pengurus maupun pengasuh panti asuhan. Seperti diajak jalan-jalan ke pantai, jalan-jalan ke water boom maupun ke tempat-tempat rekreasi lainnya.

C. Prestasi Belajar PAI Anak Asuh di Sekolah

Prestasi belajar anak asuh dalam pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar anak asuh memperoleh hasil belajar (nilai raport) dengan nilai rata-rata prestasi belajar berada pada katagori tinggi yaitu 43 orang (68,25%), katagori tinggi sekali ada 18 orang (28,57%), dan ada dua orang di katagori cukup (3,17%), namun tidak ditemukan rata-rata nilai dengan katagori rendah dan rendah sekali.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah berada pada katagori tinggi.

Prestasi belajar anak asuh yang tinggi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam diri (internal) anak asuh maupun dari luar diri (eksternal) anak asuh berada dalam kondisi yang baik. Hal ini juga didukung dari data wawancara dengan pengasuh serta dengan salah satu anak asuh. Adapun secara internal antara lain jasmani yang sehat, psikologis yang baik, intelektual yang tinggi, serta unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, dan penyesuaian diri. Sementara itu secara eksternal antara lain lingkungan tempat tinggal yang terdiri dari suasana sekitar panti asuhan yang baik, fasilitas belajar yang cukup, keadaan di luar dan di dalam panti asuhan yang nyaman, siaran televisi yang menjadi tontonan, perhatian pengasuh, keuangan, orang-orang yang di sekitar, serta cara pengasuh mendidik; dan bimbingan keagamaan yang terdiri dari bimbingan aqidah, akhlak serta ibadah anak asuh. Selanjutnya pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis output SPSS22 (sebagai hasil analisis statistik) dengan rumusan masalah penelitian.

D. Hubungan Bimbingan Keagamaan Dengan Prestasi Belajar PAI Anak Asuh

Dari hasil analisis data tidak terbukti bahwa ada hubungan antara bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara bimbingan keagamaan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di

sekolah kota Banjarmasin ditolak. Berdasarkan teori maka seharusnya ada hubungan antara bimbingan keagamaan di panti asuhan dengan prestasi belajar PAI anak di sekolah, namun hasil penelitian ini menyatakan tidak berhubungan kedua hal tersebut.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan H_0 diterima yaitu dikarenakan anak asuh mempunyai intelegensi yang tinggi dalam menyerap setiap pelajaran PAI di sekolah sehingga walaupun di panti asuhan tidak memperoleh bimbingan keagamaan yang maksimal maka mereka tetap dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pelajaran PAI di sekolah; Tidak menutup kemungkinan pula guru memberikan pembelajaran PAI dengan baik sehingga setiap materi yang diberikan kepada anak dapat diterimanya dengan baik, hal ini pula yang menyebabkan anak asuh memperoleh nilai yang tinggi dalam pelajaran PAI di sekolah walaupun di panti asuhan mereka tidak mendapatkan bimbingan keagamaan yang maksimal; Berdasarkan nilai raport anak asuh yang rata-rata standar ketuntasan pelajaran PAI 85, menjadi salah satu faktor nilai PAI anak asuh berada di standar nilai tersebut bahkan melebihi nilai standar, tidak menutup kemungkinan nilai anak asuh ditinggikan oleh guru mata pelajaran PAI untuk mencapai standar nilai yang ditentukan;

Kemungkinan lain penyebab H_0 di terima dan H_a di tolak karena kurang mendalamnya materi bimbingan keagamaan yang dimuat dalam penelitian ini. Peneliti hanya melihat bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan secara menyeluruh tanpa memilih dan memilah bentuk bimbingan keagamaan yang relevan

dengan yang ada di dalam materi pelajaran anak asuh di sekolah. Hal ini menyangkut bentuk bimbingan keagamaan yang diteliti seharusnya merupakan materi pembelajaran PAI anak asuh di sekolah.

Peneliti hanya meneliti bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan secara umum dan menyeluruh sehingga tidak terlihat secara jelas titik temu antara bimbingan keagamaan yang dilakukan di panti asuhan dengan prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah. Seharusnya peneliti lebih rinci lagi dalam memilih aspek-aspek bimbingan keagamaan yang diteliti sehingga ada hubungan dengan pembelajaran PAI anak asuh di sekolah.

Menurut Chabib Thoha ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi bimbingan keagamaan yang perlu diperhatikan oleh orang tua yang dalam hal ini pengasuh panti asuhan, yaitu aspek pendidikan ibadah, pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, serta pendidikan akhlak dan akidah *islamiyah*.¹³ Namun dari data penelitian dalam hal aqidah diperoleh hasil bahwa anak asuh jarang diberikan bimbingan keagamaan seperti pemahaman tentang Islam, diberikan cerita tentang kehidupan kaum musyrikin, diberikan penjelasan tentang azab Allah SWT kepada orang-orang yang ingkar, diceritakan kehidupan orang-orang beriman, melaksanakan tadabur alam, serta penjelasan tentang tanda kekuasaan Allah SWT.

Data penelitian dalam hal pendidikan akhlak diperoleh hasil bahwa anak asuh jarang diberikan pengajaran, adapun bentuk bimbingan keagamaan dalam hal

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 105

pendidikan akhlak yang dimaksud yaitu pengajaran untuk berlapang dada, bertanggungjawab, pengajaran akhlak mahmudah dan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan. Selain itu dalam hal ibadah juga didapat data bahwa anak asuh juga jarang diberikan pengajaran seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, sholat sunnah, serta penjelasan tentang ganjaran meninggalkan sholat.

Bimbingan keagamaan di panti asuhan kurang maksimal terhadap anak asuh, namun prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah berada di katagori tinggi. Ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di panti asuhan tidak begitu berpengaruh dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin. Kemungkinan ada faktor lain yang berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah.

E. Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Prestasi Belajar PAI Anak Asuh

Dari hasil analisis data tidak terbukti bahwa ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin ditolak.

Berdasarkan teori maka lingkungan tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anak, namun dalam penelitian ini di peroleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal

dengan prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena memang anak asuh mempunyai kecerdasan yang tinggi sehingga di manapun ia berada maka mampu untuk fokus dalam belajar walaupun di lingkungannya ada keributan; Lingkungan tempat tinggal hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dengan prestasi belajar PAI anak asuh maka tidak menutup kemungkinan ada faktor eksternal dan internal lain yang lebih besar berpengaruh dengan prestasi belajar PAI anak asuh di sekolah; Kemungkinan lain sehingga tidak ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar PAI anak asuh dikarenakan kesalahan dari peneliti yang tidak maksimal dalam meneliti atau bahkan indikator penelitian yang masih terlalu umum sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

Hendriansyah Dahlan dalam artikelnya menyimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar anak, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial (fisik). Lingkungan sosial terdiri dari cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, masyarakat di sekitar tempat tinggal, teman bergaul dan hubungan anak dengan temannya. Sedangkan yang termasuk dalam lingkungan non-sosial (fisik) yaitu suasana rumah, siaran televisi, serta keadaan gedung dan suasana rumah.¹⁴

Berdasarkan data penelitian, lingkungan belajar fisik anak asuh menunjukkan bahwa anak asuh mengalami gangguan belajar dari lingkungan fisik

¹⁴Hendriansyah Dahlan, "Lingkungan Belajar," (31 Januari 2012), <http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/lingkungan-belajar.html>, diakses 24 September 2014

seperti suasana sekitar panti asuhan, fasilitas belajar, keadaan di luar panti asuhan, keadaan di dalam panti asuhan, dan siaran televisi. Begitu pula halnya dengan lingkungan sosial anak asuh juga mengalami gangguan seperti perhatian yang diberikan pengasuh, masalah keuangan anak asuh, orang-orang di sekitar anak asuh serta cara pengasuh mendidik. Namun prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan ada faktor lain selain lingkungan belajar anak asuh yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin.

F. Hubungan Bimbingan Keagamaan dan Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Prestasi Belajar PAI Anak Asuh

Dari hasil analisis data tidak terbukti bahwa ada hubungan antara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin ditolak.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto, maka ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹⁵ Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

individu, sementara faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Bimbingan keagamaan dan lingkungan merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu.

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani seseorang, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar yakni upaya belajar seseorang yang meliputi strategi dan metode yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁶

Berdasarkan data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin yang diperoleh dari nilai raport anak asuh pada semester ganjil tahun ajaran 2015 maka prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh berada pada katagori tinggi, sementara bimbingan keagamaan dan lingkungan tempat tinggal hanya 8,6% berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin. Ini menunjukkan bahwa faktor internal dan pendekatan belajar anak asuh yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak asuh di sekolah kota Banjarmasin.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 129